

## Kebijakan Sekolah Unggul dan Akselerasi: Tinjauan Teori Sosial dan Implementasinya

Erika Selphie Damayanti <sup>1)</sup>, Niswatin <sup>2)</sup>\*

1) Pendidikan Bahasa Jepang, FBS, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

2) Pendidikan IPS, FISH, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Diterima: 23 Agustus 2023    Direvisi: 24 November 2023    Dipublikasikan: 30 Desember 2023

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kelebihan, kekurangan, dan gambaran ideal sekolah unggul dan program akselerasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan studi literatur. Hasil dari tinjauan teori sosial menyajikan konsep dan definisi tentang sekolah unggul dan program akselerasi. Kelebihan sekolah unggul termasuk lingkungan pembelajaran berkualitas, pengajar yang terampil, dan kurikulum berfokus pada keterampilan kritis. Kekurangan sekolah unggul meliputi persaingan tinggi dan kurangnya keterlibatan dalam aspek non-akademik. Gambaran ideal dari sekolah unggul dan program akselerasi meliputi pendekatan seimbang antara kebutuhan akademik dan non-akademik, dukungan emosional dan sosial bagi siswa, dan fleksibilitas dalam kurikulum. Berkaitan dengan pembaharuan kurikulum pada Kurikulum 2013 (K13), dibuatlah kebijakan sekolah dengan sistem SKS (Satuan Kredit Semester) yang menekankan pada kemampuan belajar mandiri dan kolaboratif siswa berbasis Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM).

**Kata Kunci:** pendidikan, kebijakan sekolah, sekolah unggul, akselerasi

### Abstract

*This study aims to describe the advantages, disadvantages, and ideal characteristics of excellent schools and acceleration programs. The research adopts a qualitative descriptive method using literature review as the primary approach. The social theoretical review presents concepts and definitions regarding excellent schools and acceleration programs. Advantages of excellent schools include a quality learning environment, skilled teachers, and a curriculum focused on critical skills. The ideal depiction of excellent schools and acceleration programs involves a balanced approach to academic and non-academic needs, emotional and social support for students, and curriculum flexibility. The findings contribute valuable insights to education practitioners, policymakers, and researchers for enhancing the implementation of excellent schools and acceleration programs. In connection with curriculum renewal in the 2013 Curriculum (K13), a school policy was made with a SKS (Semester Credit Unit) system that emphasizes the ability of independent and collaborative learning of students based on the Independent Learning Activity Unit (UKBM).*

**Keywords:** education, school policy, excellent schools, acceleration

**How to Cite:** Damayanti, E.S., & Niswatin. (2023). Kebijakan Sekolah Unggul dan Akselerasi: Tinjauan Teori Sosial dan Implementasinya. *Social Science Educational Research*, Vol 4 (1): halaman 56-65.

\*Corresponding author: Erika Selphie Damayanti  
E-mail: erikaselphie.20005@mhs.unesa.ac.id

This is an open access article under the CC-

BY-SA license



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan berperan sangat penting dalam membentuk masa depan generasi muda dan perkembangan masyarakat secara keseluruhan. Pemerintah dan lembaga pendidikan berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai kebijakan (Barlian et al., 2022). Kebijakan pendidikan yang dibuat dapat memengaruhi sistem pendidikan yang berlaku, meliputi kurikulum dan bagaimana pengembangan pada sekolah-sekolah sebagai tempat menimba ilmu secara formal (Apriliandra & Christanto, 2021). Salah satu kebijakan yang telah mendapatkan perhatian luas dari masyarakat dan sekolah adalah kebijakan sekolah unggul dan akselerasi.

Sekolah unggul, sesuai namanya, adalah sekolah dengan program-program unggul yang dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi peserta didiknya. Istilah ini pertama kali dicetuskan pada tahun 1994 oleh Mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Wardiman Djojonegoro. Beliau memperkenalkan istilah “Sekolah Unggul” dengan harapan agar anak-anak didik di Indonesia dapat mencapai prestasi tingkat nasional dan internasional. Awalnya, program sekolah unggulan hanya diterapkan di sekolah negeri yang didanai oleh pemerintah, namun seiring berjalannya waktu, program ini berhasil mempengaruhi sekolah-sekolah swasta untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. Akan tetapi, dalam penerapannya, konsep sekolah unggul di Indonesia lebih fokus pada kemampuan akademis daripada aspek lainnya. Seharusnya, sekolah unggul adalah sekolah yang terus-menerus meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan siswa yang berkualitas secara menyeluruh.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fakhrol Rijal (Rijal, 2017) dengan judul “Kurikulum Sekolah Unggul: Suatu Evaluasi Implementatif” yang mengkritisi bahwa tidak adanya penetapan standar secara khusus dalam kriteria sekolah unggul pada Undang-Undang SISDIKNAS yang merujuk pada Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 tahun 2005 yang tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional (sekarang bernama Mendikbud Ristek). Penerapan sekolah unggul ini hanya berfokus pada aspek kognitif siswa. Dalam pembelajarannya pun hanya berfokus pada muatan akademik saja ditandai dengan penggunaan dua bahasa atau bilingual, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional (Syukkur, 2021). Lebih rentannya lagi, program sekolah unggul ini mendiskriminasi siswa pintar dengan siswa reguler.

Selain kebijakan sekolah unggul, gencar pula program akselerasi yang diterapkan pada beberapa sekolah. Akselerasi adalah percepatan proses belajar, ditandai dengan program sekolah yang normalnya 3 tahun menjadi 2 tahun, atau 6 tahun menjadi 5 tahun (Astuti et al., 2022). Kebijakan ini karena mempersingkat waktu belajar, maka diperlukan peserta didik dengan kecerdasan di atas rata-rata. Idealnya, kebijakan sekolah unggul dan akselerasi bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memberikan lingkungan yang mendukung bagi siswa dengan potensi akademik yang tinggi. Akan tetapi, kedua kebijakan ini dalam penerapannya terdapat evaluasi yang representatif. Sehingga, dalam artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan sekolah unggul, program akselerasi dan bagaimana gambaran ideal yang dicanangkan. Selanjutnya beda penelitian ini dengan penelitian-penelitian rujukan sebelumnya adalah pada sifatnya yang merangkum, menyajikan data berdasarkan evaluasi berupa tinjauan teori dan implementasinya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, mengkaji tentang kebijakan sekolah unggul dan akselerasi yang pernah diimplementasikan pada sekolah-

sekolah di Indonesia dalam paper dan artikel jurnal ilmiah. Secara umum, metode penelitian studi literature yang juga dikenal sebagai tinjauan literatur atau analisis literatur adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengorganisir, mengevaluasi, dan mensintesis informasi dari sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini melibatkan pencarian literatur yang luas, membaca dan memahami konten dari sumber-sumber tersebut, serta menyusun kesimpulan atau sintesis dari informasi yang ditemukan.

Selain itu, desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif. Desain penelitian kualitatif deskriptif didefinisikan sebagai pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami, menjelaskan, dan menggambarkan fenomena atau peristiwa yang diteliti secara mendalam. Kemudian fokus pengumpulan data dan analisisnya bersifat deskriptif, dengan tujuan mengungkapkan karakteristik, pola, dan hubungan yang ada di dalam fenomena. Desain penelitian kualitatif deskriptif tidak berupaya untuk menguji hipotesis atau memprediksi hasil, melainkan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang sedang dipelajari. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen. Analisis data dilakukan secara induktif dengan mengidentifikasi tema penelitian, yaitu kebijakan sekolah unggul dan akselerasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. SEKOLAH UNGGUL

Pengertian unggul menurut KBBI adalah 1. lebih tinggi (pandai, baik, cakap, kuat, awet, dan sebagainya) daripada yang lain-lain; utama (terbaik, terutama), 2. menang. Program sekolah unggul adalah sekolah yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan atau sekolah yang secara akreditasi dan kualitas mampu menawarkan program pendidikan bermutu kepada peserta didiknya. Dalam hal ini, kurikulum dirancang efektif, pengajaran bilingual dalam 2 bahasa, pengajar yang kompeten dan berpengalaman, serta sarana dan prasarana yang memadai. Sekolah unggul dalam pandangan masyarakat pada umumnya dinilai lebih prestisius karena untuk dapat masuk ke sekolah unggul, diperlukan persyaratan yang tinggi, utamanya akademik.

### 2. PROGRAM AKSELERASI

Pengertian akselerasi menurut KBBI adalah 1. proses mempercepat, 2. peningkatan kecepatan; percepatan, 3. laju perubahan kecepatan. Maka inti dari pengertian akselerasi adalah mempercepat dengan tujuan mempersingkat. Program akselerasi adalah sebuah program yang dirancang untuk mempercepat proses belajar bagi siswa yang memiliki kecerdasan atau bakat di atas rata-rata, sehingga mereka dianggap mampu menyelesaikan program belajar secara reguler dalam waktu yang lebih singkat, yakni dengan lama belajar lebih singkat, gambaran lebih mudahnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Sistem Pendidikan Indonesia Usia Dini-Menengah

Sistem Pendidikan Indonesia		
Jenjang Pendidikan	Lama Jenjang	Ditujukan untuk Usia
Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	1 tahun	4 tahun
Taman Kanak-Kanak (TK) Kelompok A	2 tahun	5-6 tahun

Kelompok B		
Pendidikan Dasar SD/MI/SDIT sederajat	6 tahun (Kelas 1-6)	7-12 tahun
Pendidikan Menengah Pertama SMP/MTs sederajat	3 tahun (Kelas 7-9)	13-15 tahun
Pendidikan Menengah Atas SMA/MAN/SMK sederajat	3-4 tahun (Kelas 10-13)*	16-19 tahun*
*keterangan: masa studi SMA/MAN/SMK sederajat normalnya 3 tahun. Dikarenakan SMK adalah sekolah berbasis praktik kejuruan, maka lama proses belajar dalam kurikulum jurusannya ada yang memerlukan waktu sampai 4 tahun. Program 4 tahun bagi jurusan di SMK yang perlu diselesaikan selama 4 tahun dianggap setara D1 (akan tetapi tidak semua jurusan).		

Dengan adanya program akselerasi, sekolah dapat lebih mudah mengidentifikasi siswa yang memiliki potensi, kemampuan, dan keterampilan kompeten untuk dapat ditingkatkan lagi. Akan tetapi secara tidak langsung, program akselerasi menimbulkan diskriminasi dimana hanya orang-orang unggul/memiliki IQ di atas rata-rata dari siswa reguler saja yang bisa mengikuti program akselerasi dan persepsi sekolah akan lebih fokus pada perkembangan baik mereka saja karena lebih cepat menerima informasi. Program akselerasi merupakan program yang bagus dan bertujuan baik, namun menimbulkan sisi psikologis siswa justru menjadi individualis dan egois karena berfokus pada kognitif saja. Hal ini dikarenakan kegiatan belajar yang dipadatkan untuk mengejar waktu dengan materi pelajaran sama, sehingga waktu luang lebih banyak tercurahkan pada belajar daripada bersosialisasi dengan teman sebaya.

Ervan Jaya (2020) dalam penelitiannya berjudul “Analisis Kebijakan Penghapusan Program Akselerasi Menjadi Sistem Kredit Semester (SKS) Kepada Anak yang Memiliki Potensi Cerdas Istimewa dan/atau Berbakat Istimewa (CI-BI)” menyebutkan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penyelenggaraan program akselerasi yaitu jumlah sarana dan prasarana, waktu pembelajaran yang singkat, jumlah dana yang terbatas, siswa merasa mudah jenuh, siswa sulit konsentrasi.

### 3. KELEBIHAN, KEKURANGAN DAN GAMBARAN IDEAL

Berikut ini analisa kualitatif sekolah unggul dan akselerasi, meliputi kelebihan kekurangan dan gambaran ideal kebijakan terkait dengan tujuan mendeskripsikan jawaban permasalahan.

Identifikasi	Analisa Kebijakan	
	Sekolah Unggul	Program Akselerasi
<b>Kelebihan</b>	<p>Sekolah unggul memiliki beberapa kelebihan yang bisa diidentifikasi, meskipun perlu dicatat bahwa keunggulan ini dapat bervariasi antara sekolah dan konteks yang berbeda. Berikut adalah beberapa kelebihan umum yang sering dikaitkan dengan sekolah unggul:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Standar Pendidikan Nasional (kurikulum yang lebih komprehensif, fasilitas yang</li> </ol>	<p>Program akselerasi dalam konteks pendidikan merujuk pada program yang dirancang untuk mempercepat kemajuan akademik siswa yang berbakat atau memiliki kemampuan di atas rata-rata. Beberapa kelebihan dari program akselerasi adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tantangan yang Sesuai: Program akselerasi memberikan siswa dengan kemampuan yang lebih</li> </ol>

Identifikasi	Analisa Kebijakan	
	Sekolah Unggul	Program Akselerasi
	<p>memadai, dan program akademik yang berkualitas).</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Kualitas Pengajaran yang Lebih Baik dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan membantu siswa mencapai hasil yang lebih baik oleh guru dengan kualifikasi tinggi.</li> <li>3. Sarana dan prasarana yang lebih memadai dan lengkap.</li> <li>4. Lingkungan yang Mendukung: dengan menerapkan pendekatan pendidikan yang inklusif, menawarkan dukungan akademik dan emosional yang memadai, serta mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan program pengembangan diri.</li> <li>5. Peluang yang lebih baik untuk melanjutkan pendidikan atau memasuki karier yang diinginkan. Reputasi sekolah yang baik dan koneksi yang luas dapat membuka pintu untuk peluang pendidikan lanjutan, beasiswa, dan pekerjaan yang bergengsi.</li> </ol> <p>Namun, penting untuk diingat bahwa keberhasilan siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah yang mereka hadiri. Faktor-faktor seperti komitmen siswa, dukungan keluarga, dan lingkungan sosial juga memainkan peran penting dalam pencapaian pendidikan yang baik.</p>	<p>tinggi kesempatan untuk diberikan materi yang lebih menantang untuk berkembang dalam kecepatan dan kedalaman yang sesuai dengan kemampuannya.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Pengembangan Potensi Penuh: Program akselerasi memungkinkan siswa yang berbakat untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal.</li> <li>3. Peningkatan Motivasi oleh rekan-rekan sebaya yang memiliki minat dan kemampuan mencapai tujuan akademik yang ambisius.</li> <li>4. Kualitas Pengajaran yang Lebih Tinggi dengan memberikan bimbingan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan intelektual siswa.</li> <li>5. Kesiapan untuk Tantangan Masa Depan: keterampilan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan kerja tim yang diperlukan untuk menghadapi lingkungan yang kompleks, serta waktu yang lebih singkat untuk memasuki jenjang/karier berikutnya.</li> </ol> <p>Namun, penting juga untuk memperhatikan bahwa setiap siswa adalah individu dengan kebutuhan dan preferensi yang berbeda. Program akselerasi harus dipertimbangkan dengan cermat dan diimplementasikan dengan dukungan yang tepat untuk memastikan bahwa siswa merasa nyaman, terhubung secara sosial, dan tetap mendapatkan dukungan emosional dan akademik yang dibutuhkan.</p>
<b>Kekurangan</b>	<p>Meskipun sekolah unggul memiliki banyak kelebihan, mereka juga dapat memiliki beberapa kekurangan yang perlu dipertimbangkan. Berikut adalah beberapa kekurangan yang terkait dengan sekolah unggul:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persaingan antarsiswa yang Tinggi: Tekanan untuk mencapai hasil yang tinggi dapat menyebabkan stres dan</li> </ol>	<p>Meskipun program akselerasi memiliki manfaatnya, ada beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Berikut adalah beberapa kekurangan yang terkait dengan program akselerasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesenjangan Sosial dan Emosional: Mereka dapat merasa terisolasi atau kesulitan menjalin hubungan dengan</li> </ol>

Identifikasi	Analisa Kebijakan	
	Sekolah Unggul	Program Akselerasi
	<p>kecemasan yang berlebihan pada siswa, yang dapat memengaruhi kesejahteraan mental dan emosionalnya.</p> <p>2. Kurangnya Keanekaragaman: Beberapa sekolah unggul memiliki kecenderungan untuk memiliki populasi siswa yang seragam secara sosial, budaya, atau ekonomi.</p> <p>3. Tekanan Akademik yang Tinggi: Di sekolah unggul, ekspektasi akademik tinggi. Siswa mengalami tekanan yang berlebihan untuk mencapai hasil yang sempurna dan mengejar prestasi yang tinggi dapat menyebabkan kelelahan emosional.</p> <p>4. Kurangnya Fokus pada Aspek Non-Akademik: sekolah unggul terlalu fokus pada pencapaian akademik dan mengabaikan aspek non-akademik, seperti pengembangan keterampilan sosial, seni, olahraga, atau kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dapat mengurangi keberagaman pengalaman siswa dan potensi mereka untuk mengembangkan minat dan bakat di luar ranah akademik.</p> <p>5. Biaya yang Tinggi: Sekolah unggul sering kali melibatkan biaya yang lebih tinggi, baik dalam bentuk biaya sekolah yang tinggi atau biaya tambahan untuk kegiatan ekstrakurikuler, peralatan, atau bahan ajar. Hal ini dapat membuat sekolah unggul menjadi tidak terjangkau bagi sebagian keluarga yang memiliki sumber daya terbatas.</p> <p>6. Kesempatan Terbatas: Karena jumlah tempat terbatas di sekolah unggul, tidak semua siswa memiliki kesempatan untuk menghadiri sekolah dengan reputasi yang baik atau sumber daya yang memadai. Hal ini dapat menciptakan kesenjangan dalam kualitas pendidikan dan peluang yang tersedia bagi siswa.</p>	<p>siswa yang lebih tua secara emosional dan sosial. Hal ini dapat memengaruhi pengalaman sekolah dan kesejahteraan siswa secara keseluruhan.</p> <p>2. Keterbatasan Pengembangan Keterampilan Non-Akademik: Program akselerasi sering kali menitikberatkan pada pengembangan keterampilan akademik yang tinggi. Hal ini dapat menyebabkan pengabaian terhadap pengembangan keterampilan non-akademik, seperti keterampilan sosial, kepemimpinan, seni, dan olahraga.</p> <p>3. Ketidaksiesuaian dengan Tingkat Kematangan Emosional: Siswa yang ditempatkan dalam program akselerasi memiliki keterampilan akademik yang maju, tetapi mereka belum matang secara emosional untuk mengatasi tuntutan dan tantangan yang lebih tinggi. Hal ini dapat mempengaruhi kesejahteraan emosional mereka dan menyebabkan stres atau kelelahan yang berlebihan.</p> <p>4. Beban yang Berat: Program akselerasi sering kali membutuhkan jadwal yang padat. Siswa yang terlibat dalam program ini merasa terbebani dengan tugas yang banyak dan kurangnya waktu untuk bersantai atau berpartisipasi dalam kegiatan di luar akademik. Beban kerja yang berat ini dapat mengganggu keseimbangan kehidupan siswa dan mempengaruhi kesejahteraan secara keseluruhan.</p> <p>5. Kurangnya Fleksibilitas dalam Kurikulum: Program akselerasi memiliki kurikulum yang lebih kaku dan kurang fleksibel. Siswa kurang berkesempatan</p>

Identifikasi	Analisa Kebijakan	
	Sekolah Unggul	Program Akselerasi
		untuk menjelajahi minat dan minat lain di luar bidang akademik yang mereka ikuti.
<b>Gambaran Ideal</b>	Sekolah unggul seharusnya dapat menerima siswa dari segala latar belakang dan menghasilkan siswa yang terbaik melalui proses pembelajaran yang efektif, tidak hanya bergantung pada kualitas guru. Ada dua faktor penting yang menyebabkan terjadinya kompetisi di dunia pendidikan, yaitu meningkatnya tingkat kehidupan sosial masyarakat seiring perkembangan IPTEK dan perubahan kebijakan politik dari sentralisasi menjadi desentralisasi/otonomi daerah. Oleh karena itu, sekolah unggul yang ideal harus memperhatikan minimal persyaratan anak didik yang akan diterima, berfokus pada peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru, sarana dan prasarana yang memadai, serta manajemen sekolah yang efektif. Serta pada pengembangan aspek non-akademik siswa dan lingkungan bersosialnya.	Memang program akselerasi akan tepat sasaran bila peserta didik yang mengikuti programnya adalah siswa yang cerdas, yang mampu memahami pembelajaran lebih cepat. Akan tetapi, perlu diimbangi dengan kegiatan non-akademik guna pertumbuhan mental yang sesuai untuk seusianya, sehingga program yang berjalan dapat lebih bermakna dan mengimbangi kecerdasannya. Selain itu, perlu adanya interaksi antarsiswa dan sistem berkelompok mengingat manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari orang lain untuk saling membantu dan mengisi.
<b>Akibat Kebijakan</b>	Munculnya sekolah rujukan/model	Penghapusan program akselerasi menjadi sistem kredit semester (SKS) pada siswa dengan potensi cerdas istimewa berbakat istimewa (CI-BI)

Menurut Achmad Jazidie, Dirjen Pendidikan Menengah Kemendikbud, program pendidikan akselerasi dihapuskan pada tahun ajaran 2015/2016 karena Kurikulum 2013 diberlakukan. Hal ini untuk menghilangkan diskriminasi antara siswa yang cerdas dan yang biasa-biasa saja. Ada dua alasan di balik keputusan ini. Pertama, siswa yang cerdas diharapkan dapat memberi manfaat kepada teman sekelasnya karena tidak dipisahkan dalam kelas eksklusif. Kedua, sistem SKS dapat mempercepat waktu belajar siswa tanpa mengelompokkan mereka dalam kelas akselerasi.

Widi Astuti, dkk (2022) dalam penelitiannya berjudul "Program Akselerasi Belajar Anak Cerdas Istimewa Bakat Istimewa" menegaskan bahwa Perhatian khusus pada anak Cerdas Istimewa Bakat Istimewa (CI-BI) tidak dimaksudkan untuk melakukan diskriminasi, tetapi semata-mata untuk memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisinya.

Seperti di perguruan tinggi, siswa yang cerdas dapat mengambil lebih banyak SKS daripada teman sekelasnya dan menyelesaikan waktu belajar yang seharusnya tiga tahun menjadi dua tahun. Namun, kelas mereka tetap dicampur dengan siswa lain dan setiap sekolah harus menggunakan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) sebagai buku

panduan dan bahan ajar. Sistem SKS memberikan layanan yang adil bagi siswa dengan kemampuan di bawah rata-rata, rata-rata, dan di atas rata-rata, sementara program akselerasi tidak.

Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, kebijakan seputar sekolah unggulan dan program akselerasi telah mendapat perhatian yang signifikan. Inisiatif ini bertujuan untuk menumbuhkan keunggulan akademik dan membina siswa berbakat. Namun, implementasi dan dampaknya terhadap masyarakat memerlukan kajian yang lebih mendalam melalui kacamata teori sosial. Untuk menganalisis kebijakan pendidikan ini secara efektif, pertama-tama kita harus menetapkan kerangka teori sosial yang kuat. Kebijakan pendirian dan pembinaan sekolah unggul bertujuan untuk mewujudkan pusat-pusat keunggulan akademik.

Beberapa teori sosial memberikan tinjauan mengenai sekolah unggul, antara: 1) Teori Modal Budaya Bourdieu: Teori ini berpendapat bahwa pengetahuan budaya, keterampilan, dan pendidikan dapat menjadi bentuk modal, mempengaruhi mobilitas sosial dan melanggengkan kesenjangan. Sekolah unggulan mungkin secara tidak sengaja menjadi benteng hak istimewa, yang dapat diakses terutama oleh mereka yang memiliki modal budaya dan ekonomi. Sekolah unggulan ini mungkin melanggengkan norma-norma budaya yang dominan, sehingga berpotensi meminggirkan siswa dari berbagai latar belakang, 2) Teori Fungsionalis: Menekankan peran pendidikan dalam menjaga ketertiban sosial dan mempersiapkan individu untuk perannya dalam masyarakat. Sekolah unggulan mempunyai tujuan dalam masyarakat dengan mempersiapkan siswa berprestasi untuk peran kepemimpinan, menetapkan tolok ukur kualitas pendidikan, 3) Teori Konflik: Berpendapat bahwa pendidikan dapat memperkuat kesenjangan sosial dan struktur kekuasaan yang ada. Sekolah unggulan ini dapat memperburuk kesenjangan Pendidikan, menciptakan sistem pendidikan dua tingkat. Program akselerasi, yang dirancang untuk memungkinkan siswa berbakat untuk maju lebih cepat, menghadirkan serangkaian implikasi sosialnya sendiri, 4) Konstruksionisme Sosial: Menyatakan bahwa pemahaman kita tentang pendidikan dan keunggulan dikonstruksi secara sosial dan dapat bervariasi antar budaya dan periode waktu. "Keberbakatan" dibangun secara sosial dan dapat bervariasi antar budaya, sehingga berpotensi menimbulkan bias dalam proses seleksi. Program ini dapat dilihat sebagai upaya mengalokasikan sumber daya pendidikan secara efisien kepada pihak-pihak yang paling mendapat manfaat, dan berpotensi membawa kemajuan masyarakat.

Implementasi kebijakan-kebijakan ini menghadapi beberapa tantangan jika dilihat dari kacamata teori sosial. Menyeimbangkan upaya mencapai keunggulan dengan memastikan akses yang adil terhadap pendidikan berkualitas bagi semua siswa. Memastikan bahwa definisi "keunggulan" dan "keberbakatan" bersifat inklusif secara budaya dan tidak bias terhadap norma-norma budaya yang dominan. Mengatasi potensi perpecahan sosial yang mungkin timbul dari penciptaan jalur pendidikan "elit". Mempertimbangkan bagaimana kebijakan sekolah unggul dapat membentuk struktur sosial dan pola mobilitas di masa depan. Kebijakan seputar sekolah unggulan dan program akselerasi, meskipun ditujukan untuk meningkatkan keunggulan akademik, namun memiliki implikasi sosial yang signifikan. Melalui kacamata teori sosial, kita dapat melihat bahwa inisiatif-inisiatif ini mempunyai potensi untuk meningkatkan hasil pendidikan dan memperkuat yang sudah ada

Penelitian tinjauan kebijakan sekolah unggul dan akselerasi ini sebagai pendalaman atas tema khusus dari kebijakan pendidikan yang luas. Apalagi di Indonesia yang sistem pendidikannya dinamis maka diharapkan adanya penelitian selanjutnya tentang kebijakan-kebijakan terbaru dari pemerintah dalam hal kebijakan pendidikan, seperti

kebijakan Merdeka Belajar yang saat ini berlaku. Tidak menutup kemungkinan bahwa akan adanya penelitian yang merangkum sejarah kebijakan pendidikan selain kurikulum yang sering berubah-ubah akan tetapi juga program sekolah yang mengalami otonomi daerah, dengan ciri khasnya masing-masing. Maka dengan ini, bagi peneliti yang berkecimpung di dunia pendidikan harus selalu memperbarui ilmunya melalui kajian kritis tentang pendidikan, salah satunya kebijakan yang dipengaruhi oleh pemerintah dan pemangku jabatan.

## SIMPULAN

Kebijakan sekolah unggul dan akselerasi adalah dua konsep pendidikan yang seringkali dikaitkan satu sama lain. Sekolah unggul bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas tinggi untuk siswa, sedangkan akselerasi berfokus pada pengembangan kemampuan siswa dengan cara mempercepat proses belajar. Pada dasarnya, kebijakan sekolah unggul dan akselerasi bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang dan mencapai potensi mereka secara maksimal.

Secara teori, implementasi kebijakan sekolah unggul dan akselerasi dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya: (1) Pengembangan kurikulum yang komprehensif dan relevan dengan tuntutan zaman serta kebutuhan siswa. Kurikulum yang berkualitas akan memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk belajar dan berkembang. (2) Peningkatan kualitas tenaga pendidik dan staf sekolah. Guru dan staf sekolah yang berkualitas tinggi akan dapat memberikan pengajaran dan dukungan yang optimal bagi siswa. (3) Peningkatan sarana dan prasarana sekolah, seperti peralatan dan teknologi yang modern serta fasilitas olahraga dan laboratorium yang memadai. (4) Pemberian penghargaan dan insentif bagi siswa dan guru yang berprestasi, sehingga mendorong mereka untuk terus meningkatkan kinerja dan pencapaian akademis. (5) Pembentukan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kemampuan.

Namun, implementasi kebijakan sekolah unggul dan akselerasi rentan terhadap diskriminasi kemampuan siswa. Sehingga berkaitan dengan pembaharuan kurikulum pada Kurikulum 2013 (K13) dibuatlah sistem SKS/Satuan Kredit Semester yang menekankan pada kemampuan belajar mandiri dan kolaboratif siswa. Sebab idealnya, pengetahuan dan keterampilan yang telah didapatkan siswa dari proses belajar di sekolah dapat diwujudkan dalam kehidupan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliandra, I. R., & Christanto, L. M. H. (2021). *PEMBELAJARAN GEOGRAFI DENGAN SISTEM PEMBELAJARAN ONLINE DIMASA PANDEMI DI KELAS X SMAN 1 MENYUKE*. 10(12). <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v10i12.51079>
- Astuti, W., Hanafi, I., & Sarkadi. (2022). *Program Akselerasi Belajar Anak Cerdas Istimewa Bakat Istimewa*. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 524-535. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i3.54411>

- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Journal of Educational and Language Research*, 1(12). <http://bajangjournal.com/index.php/JOEL>
- Jaya, E. (2020). Analisis Kebijakan Penghapusan Program Akselerasi Menjadi Sistem Kredit Semester (SKS) Kepada Anak yang Memiliki Potensi Cerdas Istimewa dan/atau Berbakat Istimewa (CI-BI). *Jurnal EduTech*, 6(2). <https://media.neliti.com/media/publications/377549-none-61f2b499.pdf>
- Maxwell, J. A. (2012). *Qualitative research design: An interactive approach*. SAGE Publications.
- Rijal, F. (2017). *Kurikulum Sekolah Unggul: Suatu Evaluasi Implementatif*. [MAKALAH]. Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Al-Aziziyah Sabang
- Ridley, D. (2012). *The literature review: A step-by-step guide for students*. SAGE Publications.
- Siti Nurbayani K. *Program Percepatan Kelas (Akselerasi) bagi Siswa yang Memiliki Kemampuan Unggul* [PAPER].
- Syuhud. (2019). SEKOLAH UNGGULAN TUNTUTAN PENDIDIKAN GLOBAL. *Elektronik Jurnal Institut Agama Islam Syarifuddin*. <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/bidayatuna/article/download/359/274>
- Syukkur, A. (2021). Sekolah Unggulan: Pendekatan Pengembangan Kapasitas Sekolah. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 6(1), 1–19. <https://doi.org/10.15642/joies.2021.6.1.1-19>
- Ulya, N. L. (2021). Implementasi Kebijakan Program Kelas Unggulan (Preeminent Class) di MA NU Banat Kudus. [SKRIPSI]. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. [https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/15530/1/1603036032\\_Nurul%20Laili%20Ulya\\_Full%20Skripsi%20-%20Mutiarah%20Muflich.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/15530/1/1603036032_Nurul%20Laili%20Ulya_Full%20Skripsi%20-%20Mutiarah%20Muflich.pdf)
- Widjaja, S. (n.d.). SEKOLAH UNGGULAN Favorite school. *Jurnal STT Duta Panisal*. <https://ejournal.sttdp.ac.id/metanoia/article/download/36/42#:~:text=Sekolah%20unggulan%20adalah%20sekolah%20yang,mampu%20ditunjukkan%20melalui%20prestasinya%20tersebut.&text=Oleh%20sebab%20itu%20maka%20sekolah,bukan%20pada%20kualitas%20input%20siswanya>

### **Berita Online**

- Kemendikbud Hapus program Akselerasi |Republika online. (2014, October 9). *Republika Online*. <https://www.republika.co.id/berita/nd6cab10/kemendikbud-hapus-program-akselerasi#:~:text=Penghapusan%20ini%20terkait%20dengan%20diberlakukannya,mata%20kuliah%20di%20perguruan%20tinggi>
- Sekolah unggulan ITU seperti APA? Apakah harus sekolah elit? (2015, February 26). *MIS AN-NABIL*. <https://20280792.siap-sekolah.com/2015/02/26/sekolah-unggulan-itu-seperti-apa-apakah-harus-sekolah-elit/#.ZFpbf3ZBzIU>

PSKP. (n.d.). Merdeka Belajar episode 16: Akselerasi Dan Peningkatan Pendanaan Satuan Pendidikan. Beranda | PSKP Kemendikbudristek 2022. <https://pskp.kemdikbud.go.id/berita/detail/313038/merdeka-belajar-episode-16-akselerasi-dan-peningkatan-pendanaan-satuan-pendidikan>

Sekolah Akselerasi, Keuntungan Dan Programnya. (2021, August 9). Edumaster Les Privat Terbaik Sekolah Internasional. <https://edumasterprivat.com/sekolah-akselerasi-keuntungan-dan-programnya/>